

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah dianalisis berdasarkan teori strukturalisme genetik, dapat ditarik kesimpulan bahwa naskah drama *Jalan Lurus* merefleksikan pandangan dunia pengarang yang didapat setelah menghubungkan struktur karya dengan struktur sosial yang melatarbelakangi kelahiran naskah tersebut. Pandangan dunia Wisran Hadi dalam naskah drama tersebut mengungkapkan perlawanan terhadap ideologi dan politik budaya Orde Baru. Dalam naskah tersebut, Wisran memaparkan bagaimana bahwa pemerintahan Orde Baru menganut sistem otoriter dalam menjalankan kekuasaannya kepada masyarakat Indonesia.

Kelahiran naskah drama *Jalan Lurus* dipengaruhi oleh beberapa hal yang berhubungan dengan pengarang dan kondisi masyarakat yang mempengaruhinya. Pertama, kehidupan Wisran Hadi sebagai pengarang naskah drama tersebut. Latar belakang pendidikan, dan lingkungan pekerjaan Wisran juga turut mempengaruhi kelahiran naskah drama *Jalan Lurus*. Kedua, kondisi masyarakat Indonesia pada periode tahun 1980-an, dimana pada tahun tersebut Wisran menulis naskah drama *Jalan Lurus*. Pada saat itu, negara Indonesia berada di bawah kekuasaan pemerintah Orde Baru. Periode itu juga merupakan rezim otoriter yang sedang berada pada puncak kekuatannya. Penguasa Orde Baru melakukan berbagai cara untuk melancarkan kekuasaannya dengan melakukan berbagai manipulasi, kebijakan yang menganut sistem satu kebenaran tunggal. Kritik terhadap pemerintah dianggap sebagai sebuah pembangkangan kepada negara. Berbagai

peristiwa seperti halnya banyak media massa yang dibredel, sastrawan yang karyanya dibatasi dan dilarang terbit, serta pelarangan pertunjukan para seniman yang menyoroti situasi sosial politik yang dijalankan penguasa Orde Baru.

Dalam naskah drama *Jalan Lurus*, terdapat fakta-fakta kemanusiaan yang merupakan refleksi dari persoalan yang terjadi di Indonesia pada periode akhir 1970-an hingga pertengahan tahun 1980-an. Fakta-fakta kemanusiaan yang direfleksikan ke dalam naskah drama *Jalan Lurus* adalah pembungkaman terhadap orang-orang yang berbeda pandangan dengan penguasa Orde Baru yang menganut sistem pembenaran tunggal atau yang dikenal otoriter.

5.2. Saran

Penelitian karya sastra dengan menggunakan kajian strukturalisme genetik memang telah banyak yang menelitinya, begitu juga dengan penelitian terhadap naskah drama karya Wisran Hadi, tidak tertutup kemungkinan untuk penelitian-penelitian dan peneliti-peneliti selanjutnya lebih mengembangkan dan lebih mendalam lagi terhadap wacana-wacana baru terhadap pemahaman sastra, politik dan sejarah Indonesia yang mungkin masih belum terungkap.

Semoga penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk mempelajari persoalan mengenai Indonesia, khususnya mengenai sastra, unsur kesejarahan dan politiknya. Diharapkan penelitian ini menjadi salah satu kajian yang dapat menambah pembedahan kajian di bidang sastra, dan diharapkan pula dapat mendukung penelitian berikutnya.